

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Haruyan Dayak, diperoleh beberapa temuan penting yang menjawab pertanyaan penelitian

1. Pendampingan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembiasaan. Pendampingan pada tahap pembiasaan telah terlaksana sesuai panduan Gerakan Literasi Sekolah dengan mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring, membaca dan mengeja, serta menyediakan pojok baca di kelas. Guru melaksanakan kegiatan secara konsisten dan terjadwal, yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan budaya literasi. Seluruh elemen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan pendidik lainnya, terlibat aktif dalam mendukung program literasi ini. Meskipun partisipasi siswa menunjukkan variasi bahwa sebagian antusias ada pada siswa dan sebagian lainnya memerlukan motivasi lebih. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam pendampingan terbukti efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah. Adanya minat membaca pada siswa menjadi tahapan untuk membangun literasi sehingga dari minat akan memunculkan daya baca pada siswa-siswi. Dengan terpenuhinya seluruh indikator dalam tahap pembiasaan, pendekatan ini menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan tahap berikutnya.

2. Pada tahap pengembangan, pelaksanaan kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca bersama, dan membaca mandiri telah sesuai dengan tujuan GLS, yakni meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, dan minat baca siswa. Pemanfaatan pojok baca di kelas dan buku-buku pengayaan mendukung pembentukan lingkungan literasi yang kondusif, meskipun koleksi buku yang tersedia masih terbatas untuk siswa kelas rendah. Guru memainkan peran aktif dengan memberikan demonstrasi membaca yang ekspresif dan mengelola diskusi interaktif, meski ada tantangan dalam menjaga fokus siswa selama kegiatan literasi. Pelaksanaan yang terjadwal dan partisipasi konsisten dari guru dan siswa menunjukkan keberhasilan tahap pengembangan ini sebagai langkah lanjutan dalam program literasi. Namun, diperlukan penguatan strategi untuk mempertahankan perhatian siswa agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif.
3. Tahapan pembelajaran mencakup berbagai metode membaca yang variatif, seperti membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca mandiri, yang selaras dengan panduan GLS untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca di kelas telah mendukung kegiatan literasi, meski keterbatasan koleksi buku pengayaan menjadi kendala untuk menunjang pembelajaran siswa kelas rendah. Guru telah menunjukkan dedikasi dalam melaksanakan kegiatan literasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, meskipun tantangan dalam mempertahankan perhatian siswa dan kurangnya variasi strategi membaca masih terlihat. Kegiatan literasi berlangsung sesuai jadwal dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa. Untuk keberlanjutan program, perlu dilakukan

perbaikan dalam pengadaan bahan bacaan yang relevan dan penerapan strategi pengajaran berbasis literasi yang lebih interaktif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa rekomendasi terkait pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Haruyan Dayak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, perlu adanya optimalisasi perpustakaan mengingat pentingnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dengan mengupayakan pustakawan atau menunjuk guru dalam mengelola perpustakaan secara efektif. Peningkatan koleksi buku perpustakaan dan pojok baca perlu diperbanyak dengan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai jenjang. Perlu adanya penambahan koleksi buku pengayaan yang sesuai dengan tingkat pembelajaran kelas rendah. Orang tua dan komunitas perlu dilibatkan secara lebih aktif untuk mendukung program literasi di lingkungan rumah dan sekolah. Melibatkan orang tua dapat memperkuat budaya literasi siswa. Komunitas sekolah juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan untuk program ini.
2. Bagi guru, pengembangan strategi literasi yang variatif: diperlukan dalam mengembangkan metode dan strategi literasi yang lebih variatif, seperti penggunaan permainan literasi, kegiatan kreatif berbasis cerita, atau diskusi kelompok untuk mempertahankan fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca perlu ditingkatkan melalui penataan yang lebih menarik, penambahan koleksi buku, serta kegiatan khusus seperti

jam baca rutin atau lomba literasi untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa.

3. Bagi siswa-siswi, perlu digiatkan lebih lagi kemampuan literasi dasar dalam membaca, mengeja dan berhitung baik di sekolah maupun dirumah. Pemanfaatan buku-buku dari sekolah dapat menjadi solusi dalam membantu literasi. Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi di kelas bersama guru dan membiasakan diri dalam membaca berbagai jenis buku untuk memperkaya kosakata dan pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GLS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, upaya tersebut pada akhirnya akan memberikan dukungan bagi peningkatan kualitas pendidikan di wilayah bersangkutan.